

## PROSES *GATEKEEPING* DALAM PRODUKSI KONTEN VIDEO BERITA LOKAL DI AKUN INSTAGRAM TRIBUN SOLO

<sup>1</sup>Miftakhul Rozaq, <sup>2</sup>Amalia Nurul Muthmainah

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[miftakhulrozaq47@gmail.com](mailto:miftakhulrozaq47@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses *gatekeeping* dalam produksi konten video berita lokal di akun Instagram @tribunsolocom. Di tengah arus digitalisasi media, media lokal seperti Tribun Solo dituntut untuk menyajikan informasi secara cepat, visual, dan tetap menjaga nilai jurnalistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori *Hierarchy of Influences* dari Shoemaker & Reese (2014) sebagai landasan utama. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap tim redaksi yang terlibat langsung dalam produksi konten Reels. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses *gatekeeping* tidak bersifat linier, melainkan merupakan hasil dari interaksi kompleks antara nilai individu, rutinitas kerja, kebijakan organisasi, tekanan eksternal seperti algoritma Instagram, hingga norma sosial masyarakat Solo. Temuan ini menegaskan bahwa produksi konten berita di media sosial merupakan hasil dari negosiasi berlapis antara idealisme jurnalistik dan dinamika distribusi digital.

**Kata Kunci:** *Gatekeeping*, Tribun Solo, *Instagram reels*, *Hierarchy of Influences*, Media Sosial

### Abstarct

*This study aims to describe the gatekeeping process in the production of local news video content on the Instagram account @tribunsolocom. In the era of media digitalization, local media like Tribun Solo must present information that is fast, visually engaging, and journalistically sound. This research adopts a qualitative descriptive approach using the Hierarchy of Influences theory by Shoemaker & Reese (2014). Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation with editorial staff involved in the production of Instagram Reels. The findings reveal that the gatekeeping process is not linear but shaped by complex interactions between individual values, newsroom routines, organizational policies, external pressures such as Instagram algorithms, and local social norms. This study concludes that social media news content is a multilayered negotiation between journalistic ideals and digital distribution dynamics.*

**Keyword:** *Gatekeeping*, Tribun Solo, *Instagram Reels*, *Hierarchy of Influences*, *Social Media*

### Pendahuluan

Perkembangan media sosial mendorong transformasi signifikan dalam praktik jurnalistik, terutama pada media lokal yang harus menyesuaikan distribusi kontennya dengan format digital yang cepat dan visual. Instagram menjadi salah satu platform dominan dalam distribusi berita, khususnya melalui fitur Reels yang menyajikan video pendek dan menarik. Media lokal seperti Tribun Solo memanfaatkan fitur ini untuk menjangkau audiens yang semakin mengutamakan konten ringkas dan mudah diakses.

Dalam praktik jurnalistik, proses *gatekeeping* merupakan mekanisme penting untuk menyaring dan menyeleksi informasi sebelum dipublikasikan. Teori *Hierarchy of Influences* (Shoemaker et al., 2014) menjelaskan bahwa isi media dipengaruhi oleh lima level yang saling terkait: individu, rutinitas kerja, organisasi media, institusi eksternal, dan sistem sosial. Dalam konteks media sosial, proses penyaringan ini menjadi semakin kompleks karena adanya tekanan dari algoritma, tren viralitas, dan ekspektasi audiens digital.

Proses *gatekeeping* menjadi tahapan krusial yang menentukan layak atau tidaknya sebuah informasi disajikan kepada publik. Konsep *gatekeeping* pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin dan dikembangkan lebih lanjut oleh David Manning White (1950), yang melihat peran individu (*gatekeeper*) sebagai penentu informasi yang masuk ke media. Perkembangan studi ini kemudian dikembangkan oleh Shoemaker dan Reese (2014) melalui model *Hierarchy of Influences*, yang menempatkan isi media sebagai hasil dari interaksi lima level pengaruh: individu, rutinitas kerja, organisasi media, institusi eksternal, dan sistem sosial. Teori ini relevan untuk memahami kompleksitas proses penyaringan informasi dalam lingkungan digital yang serba cepat dan kompetitif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media kini memanfaatkan Reels untuk menjangkau audiens secara efektif (Sya'adah, 2023; Aulia & Darayani, 2024), namun umumnya masih berfokus pada strategi penyajian konten dan engagement. Penelitian Lailiyah (2023) dan Wisnumurti (2022) misalnya, lebih menyoroti aspek visual, gaya bahasa, atau strategi promosi di Instagram. Sementara itu, kajian yang secara khusus mengupas proses *gatekeeping* dari sisi internal redaksi dalam produksi konten video pendek berbasis lokal di media sosial masih relatif terbatas. Celah inilah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini.

Urgensi ilmiah dari kajian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana media lokal seperti Tribun Solo menjaga kualitas dan kredibilitas informasi di tengah tekanan distribusi digital yang menuntut kecepatan dan daya tarik visual. Melalui pendekatan hierarkis, penelitian ini menyajikan analisis menyeluruh

terhadap praktik editorial di era Instagram Reels, dengan mempertimbangkan tekanan dari algoritma, tren audiens, hingga nilai-nilai sosial masyarakat lokal. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan: Bagaimana proses *gatekeeping* dalam produksi video berita lokal di akun Instagram Tribun Solo?. Tujuan kajian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam proses seleksi, penyaringan, dan pengemasan konten video berita lokal di Tribun Solo, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya pada lima level pengaruh dalam model *Hierarchy of Influences*.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami proses *gatekeeping* dalam produksi konten video berita lokal di akun Instagram @tribunsolocom. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna dan dinamika sosial yang berlangsung di ruang redaksi, khususnya dalam pengambilan keputusan editorial. Subjek penelitian meliputi jurnalis, content manager, editor video, dan tim media sosial Tribun Solo, sedangkan objeknya adalah proses seleksi dan penyaringan informasi sebelum konten dipublikasikan di platform Instagram.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi digital terhadap unggahan Instagram Reels. Data dianalisis menggunakan model spiral Creswell & Poth (Creswell, 2014), dimulai dari reduksi data, penyajian tematik, hingga penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori *Hierarchy of Influences* dari Shoemaker & Reese (2014) sebagai landasan analisis, untuk melihat bagaimana lima level pengaruh—individu, rutinitas, organisasi media, institusi eksternal, dan sistem sosial—membentuk proses *gatekeeping* dalam konteks media digital lokal.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana proses *gatekeeping* dilakukan dalam produksi konten video berita lokal di akun Instagram @tribunsolocom. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa proses penyaringan informasi di Tribun Solo berlangsung dalam lima level pengaruh sebagaimana dijelaskan dalam teori *Hierarchy of Influences* (Shoemaker & Reese, 2014). Proses ini tidak berjalan secara linier, melainkan merupakan interaksi kompleks antara aktor individu, rutinitas kerja, struktur organisasi, tekanan eksternal, dan nilai sosial.

Pada level individu, aktor utama seperti jurnalis, editor video, dan content manager memainkan peran penting dalam menentukan kelayakan sebuah informasi untuk diangkat ke dalam Reels. Faktor personal seperti kepekaan terhadap isu lokal, pengalaman kerja, serta intuisi editorial sangat mempengaruhi pemilihan topik. Misalnya, isu kriminalitas lokal atau peristiwa unik di Solo Raya sering diprioritaskan karena dianggap memiliki daya tarik visual tinggi dan relevan dengan audiens. Meski keputusan akhir berada di tangan content manager, seleksi awal banyak dipengaruhi oleh preferensi jurnalis lapangan.

Pada level rutinitas kerja, ditemukan bahwa format teknis Reels seperti durasi pendek, orientasi vertikal, dan kebutuhan visual kuat menjadi bagian dari standar produksi yang mempengaruhi cara informasi dikemas. Tahapan kerja meliputi perencanaan isu, penulisan naskah visual, perekaman footage, dan proses editing dengan mempertimbangkan ritme visual yang menarik. Deadline harian juga menjadi faktor penting yang membentuk kecepatan kerja tim redaksi, meskipun tetap ada proses validasi konten sebelum tayang. Hal ini menunjukkan bahwa rutinitas bukan hanya prosedural, tetapi juga strategis dalam menyesuaikan konten dengan karakteristik platform.

Dalam konteks organisasi media, ditemukan bahwa meskipun struktur redaksi di Tribun Solo cukup hierarkis, terdapat ruang otonomi bagi jurnalis dan editor untuk mengusulkan ide konten. Namun, arah pemberitaan tetap mengikuti kebijakan pusat Tribun Network, termasuk penyesuaian gaya visual dan standar etika jurnalistik yang ditentukan oleh grup induk. Ada pula target tertentu dalam hal engagement, yang secara tidak langsung mendorong tim untuk memilih isu-isu yang berpotensi viral. Ini memperlihatkan bahwa kebijakan organisasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mempengaruhi arah editorial secara sistemik.

Pada level institusi eksternal, tekanan dari algoritma Instagram, performa engagement, serta tren viralitas menjadi pertimbangan utama dalam menentukan konten. Tim redaksi secara rutin memantau insight Instagram dan mengikuti isu-isu yang sedang naik di media sosial. Konten yang visualnya kuat, mengandung elemen emosi, atau bersifat human interest cenderung dipilih karena memiliki potensi untuk menjangkau lebih banyak audiens. Praktik ini menunjukkan bahwa media lokal tidak hanya bersaing dengan media lain, tetapi juga harus menyesuaikan diri dengan logika platform digital yang sering kali mengaburkan batas antara nilai berita dan daya tarik visual.

Terakhir, pada level sistem sosial, norma dan nilai masyarakat Solo turut membingkai isi konten yang diproduksi. Misalnya, konten yang berkaitan dengan budaya lokal, peristiwa keagamaan, atau isu yang berpotensi menyinggung nilai sosial tertentu dipilih dengan sangat hati-hati. Hal ini menunjukkan bahwa redaksi tidak hanya mempertimbangkan faktor teknis dan viralitas, tetapi juga melakukan kontrol normatif untuk menjaga kredibilitas dan sensitivitas lokal. Dengan kata lain, nilai-nilai sosial tetap menjadi salah satu filter dalam proses *gatekeeping*, meskipun media bekerja dalam ekosistem digital yang sangat dinamis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses *gatekeeping* di Tribun Solo adalah hasil negosiasi berlapis antara idealisme jurnalistik, kebutuhan visual platform Instagram, dan nilai-nilai sosial lokal. Meskipun algoritma dan tren menjadi tekanan eksternal yang kuat, proses seleksi konten tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip jurnalistik dan identitas lokal. Hal ini menegaskan bahwa dalam produksi konten berita berbasis Instagram Reels, *gatekeeping* tidak lenyap, tetapi bertransformasi sesuai konteks sosial-digital yang melingkupinya.

## Penutup

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses *gatekeeping* dalam produksi konten video berita lokal di akun Instagram @tribunsolocom merupakan hasil interaksi berlapis antara individu, rutinitas kerja, struktur organisasi, tekanan eksternal, dan nilai-nilai sosial masyarakat Solo. Meskipun berada dalam tekanan algoritma dan tren viral, Tribun Solo tetap menerapkan prinsip seleksi informasi berbasis etika jurnalistik, dengan menyesuaikan format dan gaya konten sesuai karakteristik Instagram Reels. Hal ini menegaskan bahwa di era media sosial, praktik *gatekeeping* tidak menghilang, melainkan bertransformasi mengikuti dinamika distribusi digital yang cepat dan visual.

Berdasarkan temuan tersebut, secara teoritis penelitian ini memperluas penerapan teori *Hierarchy of Influences* dalam konteks media lokal berbasis platform digital. Secara praktis, Tribun Solo disarankan untuk terus memperkuat kapasitas tim redaksi dalam hal literasi digital dan etika media sosial, serta menjaga keseimbangan antara kebutuhan viralitas dan identitas lokal agar kualitas informasi tetap terjaga di tengah persaingan konten yang semakin ketat.

## Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- M, W. B. (2000). Reaksi tak terkendali terhadap runtuhnya media *gatekeeping* dan skandal Clinton-Lewinsky. *Jurnalistik1*, 61-85.
- M. Ichsan, S. S. (2024). Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial. *Analisis Konvergensi Media: Studi Transformasi dari Media Analog ke Media Digital*, 19-30.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Retrieved from jenis, karakteristik dan keunggulannya: <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Reichard, S. (2023, 12 13). *Omega Graduate School*. Retrieved from Manual Qualitative Data Analysis Tutorial Using Creswell & Poth's Data Analysis Spiral. : <https://ogs.edu/manual-qualitative-data-analysis-tutorial-using-creswell-poths-data-analysis-spiral/>
- Romli K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Saragih, B. &. (2023). Analysis of Instagram Social Media as Journalistic Activity in the @Kompascom Account. *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*, 164–171..
- Vost T, S. (2009). *Gatekeeping Theory*. London: Routledge.